

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab I merupakan bab pembuka skripsi yang membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Proses pembelajaran *Malhagi-Sseugi* Bahasa Korea atau dalam bahasa Indonesia pembelajaran berbicara-menulis sejatinya dilaksanakan secara tatap muka, dimana pemelajar dan pembelajar secara langsung bertemu di tempat yang sama dalam kurun waktu yang ditentukan. Pembelajaran *Malhagi* dalam bahasa Indonesia berarti berbicara mengharuskan pembelajaran dilakukan secara tatap muka karena terdapat langkah-langkah dalam pembelajaran yang harus dilakukan secara langsung, sebagai contoh sebagaimana yang dikatakan Park 박덕유 (2019, hlm. 111) terdapat aktivitas pembelajaran berbicara (*malhagi*) berupa pelatihan pelafalan atau ucap ulang dimana pemelajar mengulang kata-kata yang diucapkan oleh pengajar. Hal ini tentu mengharuskan pengajar dan pemelajar berinteraksi secara langsung. Sama halnya dengan pembelajaran menulis (*sseugi*), terdapat juga kegiatan *Cooperative Writing* sebagaimana yang dikatakan oleh Kim 김지혜 (2015), pemelajar harus saling berinteraksi dan bekerja sama untuk membentuk sebuah tulisan yang utuh. Akan tetapi di awal tahun 2020, terdapat sebuah fenomena luar biasa yang menimpa seluruh dunia berupa pandemi COVID-19, yang menyebabkan kegiatan pembelajaran secara langsung tidak bisa dilanjutkan.

Berbagai fenomena hadir setelah pandemi COVID-19 menimpa seluruh dunia. Salah satu hal yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah fenomena sulitnya pemelajar melaksanakan pembelajaran secara tatap muka atau dalam jaringan (*daring*). Fenomena tersebut dapat ditemui pada proses pembelajaran di wilayah belajar peneliti sendiri, yakni

Program Studi Pendidikan Bahasa Korea (Prodidik Bahasa Korea), Fakultas Pendidikan bahasa dan sastra (FPBS), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Sebagaimana tertulis di atas pembelajaran berbicara dan menulis bahasa Korea seharusnya dilaksanakan secara langsung, namun semenjak kehadiran pandemi COVID-19 di awal tahun 2020, pembelajaran dilaksanakan secara daring dan tentunya memunculkan berbagai tantangan baru di dalamnya. Jusuf, dkk (2020, hlm. 16) menjelaskan bahwa era COVID-19 adalah suatu era dimana tatanan kehidupan terpaksa diubah guna memutus rantai penularan virus COVID-19 dengan cepat. Adapun hal ini mengakibatkan perubahan di berbagai bidang, mulai dari dunia bisnis, sosial dan budaya, ekonomi hingga pendidikan dimana pembelajaran termasuk di dalamnya. Salah satu langkah yang diambil oleh Kemendikbud bagian Ristekdikti pada awal kemunculan COVID-19 ini adalah dengan mengeluarkan kebijakan yang tertuang dalam SE Mendikbud no. 4 tahun 2020 tentang Proses Pembelajaran selama Keadaan Darurat COVID-19.

Dengan dikeluarkannya kebijakan melalui surat edaran di atas, maka pemerintah mengisyaratkan agar semua pembelajaran dapat dilaksanakan dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran dari rumah ini secara tidak langsung menjadikan proses pembelajaran yang pada awalnya dilakukan secara tatap muka (dimana pengajar dan peserta didik berkumpul di tempat yang sama dan melakukan proses pembelajaran) menjadi pembelajaran yang prosesnya dilakukan secara daring dan jarak jauh. Aturan pembelajaran jarak jauh sebetulnya sudah pernah dikeluarkan sebelumnya pada tahun 2013 melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 109 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi. Kebijakan tersebut sebetulnya bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan tinggi kepada masyarakat yang tidak dapat mengenyam pendidikan tinggi secara tatap muka dan juga memperluas jangkauan pelayanan pendidikan tinggi. Berbeda dengan apa yang menjadi fokus pada kebijakan pembelajaran dari rumah yang dimaksud pada SE Mendikbud no.4 tahun 2020 mengenai pembelajaran yang dilangsungkan

secara jarak jauh dari rumah dikarenakan kondisi darurat nasional pandemi COVID-19.

Sebagai hasilnya, semua perguruan tinggi di Indonesia harus melaksanakan proses pembelajaran secara jarak jauh dan daring dengan tetap memenuhi hak mahasiswa melalui skema pembelajaran darurat. Skema pembelajaran darurat atau *emergency remote teaching* menurut Hodges, dkk (2020, hlm. 7) merupakan sebuah pergeseran cara pembelajaran sementara dari penyampaian instruksional ke mode penyampaian alternatif karena keadaan krisis. Adapun langkah yang diambil oleh perguruan tinggi sesuai dengan paparan Pt. Dirjen Dikti Kemendikbud RI dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah dengan menggratiskan akses ke laman pembelajaran dan perguruan tinggi, memberikan penguatan pada laman SPADA, LMS gratis berbasis MODDLE dan Google Classroom. Dengan begitu, semua perguruan tinggi di Indonesia melaksanakan pembelajaran secara daring, termasuk UPI yang berlokasi di Bandung, Jawa Barat. Seluruh program studi di UPI harus melaksanakan pembelajaran secara daring, termasuk program studi yang akan dijadikan sumber data penelitian ini, yakni Prodidik Bahasa Korea.

Sebagaimana umumnya, program studi bahasa asing memiliki mata kuliah dasar berbahasa yakni tata bahasa, menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Berdasarkan pendapat Mulyati (2007, hlm. 4) keterampilan berbahasa tersebut dikelompokkan lagi ke dalam dua kategori, yakni aspek reseptif dan aspek produktif. Keterampilan seperti membaca dan menyimak termasuk ke dalam aspek reseptif, dimana pembelajar hanya mengandalkan kemampuan menerima. Sementara keterampilan menulis dan berbicara termasuk ke dalam aspek produktif yang bersifat pengeluaran atau pemroduksian bahasa. Sejalan dengan apa yang dikemukakan di atas, terdapat mata kuliah yang diajarkan di Prodidik Bahasa Korea guna mengembangkan kemampuan produktif, yakni mata kuliah *Malhagi-Sseugi* (말하기-쓰기) atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan berbicara dan menulis.

Sesuai dengan pedoman pembelajaran selama masa darurat pandemi COVID-19, mata kuliah *Malhagi-Sseugi* pun harus dilaksanakan secara jarak jauh dan daring. Pembelajaran *Malhagi-Sseugi* yang pada dasarnya dilaksanakan secara tatap muka harus diubah pelaksanaannya menjadi secara daring dalam waktu yang singkat. Berbeda dengan kampus yang memang sejak awal melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh, kampus-kampus yang harus melaksanakan konsep pembelajaran jarak jauh diakibatkan pandemi ini tentu masih harus melewati masa adaptasi yang tidak mudah bagi dosen maupun mahasiswa.

Pada penelitian sebelumnya, Susanty (2018) berhasil menghasilkan web pembelajaran bahasa Korea yang efektif untuk pemelajar bahasa Korea dengan target dapat berkuliah di Korea Selatan. Melalui penelitian ini dapat dilihat bahwa penerapan *e-learning* memberikan keuntungan dalam bentuk aksesibilitas yang lebih mudah dan waktu belajar yang lebih fleksibel. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ramadhayanti (2018) yang meneliti strategi pembelajaran dengan Bimbel *Online* untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kosakata bahasa Inggris dan pelafalan. Menurut penelitian tersebut, siswa dapat dengan mudah memahami kosakata dan pelafalan dengan bahan ajar berupa video yang dapat diakses kapanpun. Walau begitu, terdapat pendapat lain yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa asing khususnya Korea, terdapat problematika yang dihadapi oleh peserta didik.

Kim (2021) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa Korea untuk orang asing, terdapat masalah dalam pembelajaran menulis (쓰기), terutama di era pandemi COVID-19 ini, dimana peserta didik tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan guru. Kim (2021, hlm. 4) menyatakan bahwa kesulitan dari pelaksanaan pembelajaran menulis bahasa Korea selama masa pembelajaran langsung (*offline*) adalah terbatasnya waktu, beban pengajar dalam memberi umpan balik dan kurangnya intensitas pemberian umpan balik untuk kegiatan menulis peserta didik. Oleh karena itu sistem pemberian umpan balik daring atau *online* dilakukan untuk mengatasi hal tersebut melalui sistem *blended learning*. Adnan dan Anwar (2020)

mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran semasa pandemi COVID-19 terdapat banyak tantangan dan keuntungan dalam satu waktu. Salah satu tantangan yang banyak dihadapi adalah kurangnya keterlibatan mahasiswa saat belajar, karena keterbatasan ruang. Di sisi lain terdapat keuntungan dari segi waktu belajar yang membuat mahasiswa bisa belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. Hill & Fitzgerald (2020) mengungkapkan bahwa keterlibatan (*engagement*) antara dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran sangat penting, namun hal ini sulit dicapai ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Berdasarkan fenomena sulitnya pembelajaran daring di masa COVID-19 terutama pada pembelajaran bahasa asing pada aspek produktif, maka peneliti melakukan sebuah penelitian kualitatif dengan judul “**Pembelajaran Daring Mata Kuliah *Malhagi-Sseugi* di Masa Pandemi COVID-19: Tantangan dan Perspektif Mahasiswa**”. Melalui penelitian ini, peneliti bisa menemukan bagaimana proses pembelajaran daring *Malhagi-Sseugi* di masa pandemi COVID-19, perspektif mahasiswa terhadap pembelajaran berlangsung, dan berbagai tantangan yang dihadapi mahasiswa tingkat ke-2 Prodidik Bahasa Korea, FPBS, UPI mengenai mata kuliah *Malhagi-Sseugi* yang pembelajarannya dilaksanakan secara daring dan jarak jauh. Sumber data dari penelitian ini adalah mahasiswa tingkat ke-2 Prodidik Bahasa Korea, FPBS, UPI. Sumber data penelitian telah mengalami pembelajaran mata kuliah *Malhagi-Sseugi* sebelum era pandemi COVID-19 dan setelah era pandemi COVID-19, dengan begitu maka data yang dihasilkan objektif. Adapun teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori pembelajaran jarak jauh, *emergency remote teaching*, dan teori pembelajaran bahasa Korea sebagai bahasa asing.

## 1.2 Rumusan Masalah

Peneliti menjabarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran daring *Malhagi-Sseugi* di masa pandemi COVID-19 pada mahasiswa tingkat ke-2 Prodidik Bahasa Korea, FPBS, UPI?

2. Bagaimana perspektif mahasiswa tingkat ke-2 Prodidik Bahasa Korea, FPBS, UPI terhadap pembelajaran daring *Malhagi-Sseugi*?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi mahasiswa tingkat ke-2 Prodidik Bahasa Korea, FPBS, UPI selama proses pembelajaran daring *Malhagi-Sseugi*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran daring *Malhagi-Sseugi* di masa pandemi COVID-19 pada mahasiswa tingkat ke-2 Prodidik Bahasa Korea FPBS UPI.
2. Untuk mengetahui perspektif mahasiswa tingkat ke-2 Prodidik Bahasa Korea FPBS UPI terhadap proses pembelajaran daring *Malhagi-Sseugi*.
3. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi mahasiswa tingkat ke-2 Prodidik Bahasa Korea FPBS UPI dalam menjalani pembelajaran daring *Malhagi-Sseugi*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat dipetik melalui penelitian ini adalah:

1. Secara Praktis  
Secara praktis, diharapkan bisa menjadi informasi bagi pembaca mengenai pembelajaran bahasa Korea yang dilakukan secara daring terutama di bidang *Malhagi-Sseugi* atau berbicara dan menulis.
2. Secara Teoretis  
Sebagai bahan literasi untuk para pengajar Bahasa Korea untuk dijadikan landasan dalam pengembangan strategi pembelajaran daring pada bidang berbicara dan menulis bahasa Korea.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar penulisan skripsi lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun struktur organisasi skripsi sebagai berikut:

Bab I akan terdapat bagian pendahuluan yang akan berisi latar belakang yang akan membahas mengenai hal-hal yang mendasari penelitian, dilanjutkan tujuan penelitian yang berisikan tujuan dilakukannya penelitian,

kemudian terdapat manfaat penelitian dilihat dari sudut individual, praktis dan teoretis kemudian bab ini ditutup dengan struktur organisasi skripsi.

Bab II pada penelitian ini akan berisi kajian pustaka, pada kajian pustaka berisi tentang: kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh, *emergency remote teaching*, pembelajaran bahasa Korea untuk orang asing, pembelajaran berbicara, pembelajaran menulis dan penelitian terdahulu dilengkapi dengan kerangka berpikir.

Pada bab III terdapat Metode Penelitian, pada bagian metode penelitian berisi: desain penelitian, tempat dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, hasil yang diharapkan dan rencana kegiatan penelitian.

Pada bab IV terdapat Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisikan hasil penelitian beserta analisisnya terkait temuan dalam proses pembelajaran *Malhagi-Sseugi* di masa pandemi COVID-19 dari segi strategi, metode, dan evaluasi. Serta bagaimana perspektif mahasiswa terhadap pembelajaran berlangsung dan tantangan apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran daring *Malhagi-Sseugi* di masa pandemi COVID-19.

Pada bab V terdapat simpulan yang memuat kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian, serta implikasi dan rekomendasi bagi para pembaca skripsi maupun pengguna skripsi ini bagi penelitian selanjutnya ataupun tindakan lanjutan terkait.